

Penerapan Metode Demonstrasi pada Materi Gaya Magnet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 22 Palu

Timadar Nafsi
SD Negeri 22 Palu
Email: timadarnafsi@yahoo.com

Abstrak: Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada materi gaya magnet di SD Negeri 22 Palu sangat meresahkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Palu menggunakan metode demonstrasi. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Palu sebanyak 34 orang. Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa sebesar 34,37% (siklus 1) dan 90,62% (siklus 2). Aktivitas guru pada proses pembelajaran pada siklus I mencapai 37,50% dan siklus II mencapai 92,85%. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Rerata hasil belajar pada siklus I sebesar 62,41 dan siklus II mencapai 72,51. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 35,29% dan siklus II sebesar 88,23 %. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode demonstrasi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran pada materi gaya magnet menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Palu.

Kata Kunci : *gaya magnet, demonstrasi, aktivitas, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Perubahan paradigma dalam pendidikan menuntut pembelajaran berpusat pada siswa. Guru bukan lagi sebagai pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator dan motivator. Peran guru sebagai fasilitator dan motivator sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan mata pelajaran yang dikaji oleh siswa kelas V SD. Salah satu materi IPA yang sulit dipahami siswa di kelas V SD adalah gaya magnet. Rendahnya pemahaman siswa terhadap gaya magnet disebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran dan sulit untuk mendapatkan pemahaman yang lebih

mendalam. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada materi gaya magnet.

Hakekat IPA adalah IPA sebagai produk, sikap, dan proses. Dengan demikian pembelajaran IPA tidak hanya mengutamakan pemberian konsep-konsep IPA, namun perlu melibatkan panca indera siswa secara maksimal. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD pada materi gaya magnet dengan memaksimalkan panca indera siswa adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung subyek atau cara melakukan sesuatu, sehingga siswa mempelajari materi pelajaran melalui serangkaian proses. Metode demonstrasi dipilih karena proses pembelajaran IPA sebaiknya menyediakan serangkaian pengalaman berupa kegiatan nyata yang rasional atau dapat dimengerti siswa dan memungkinkan terjadi interaksi sosial. Saat proses belajar berlangsung siswa harus terlibat secara langsung dalam kegiatan nyata (Sutarno, dkk., 2007).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dan solusi yang ada, maka perlu dilakukan suatu tindakan berupa penerapan metode demonstrasi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami gaya magnet. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Palu. Dengan demikian tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Palu menggunakan metode demonstrasi.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 22 Palu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru. Instrumen lain adalah tes hasil belajar untuk mengukur kemampuan siswa pada materi gaya magnet. Persentase aktivitas siswa dan guru dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots\dots (1)$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketercapaian aktivitas siswa melampaui 85% dan ketuntasan klasikal lebih dari 80%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan pada siklus I dilakukan dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD dengan materi gaya magnet. Indikator yang ingin dicapai pada siklus pertama adalah siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang

bersifat magnetis dan yang tidak bersifat magnetis. Selanjutnya peneliti menyiapkan format lembar observasi dan lembar soal.

b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan, langkah-langkah yang dilakukan guru pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran dalam PTK ini adalah:

- 1) Tahap Apersepsi. Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang sudah diajarkan, mengemukakan materi pembelajaran pada hari ini yaitu “Benda yang bersifat magnetis dan yang tidak bersifat magnetis. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setelah mempelajari materi tersebut.
- 2) Guru menggunakan metode demonstrasi dan ceramah untuk menerangkan beberapa hal tentang gaya magnet. Demonstrasi dilakukan langsung oleh guru.
- 3) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang disampaikan.
- 4) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya
- 5) Guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri.
- 6) Guru memberikan penguatan dan memberikan tugas rumah
- 7) Guru menutup pembelajaran siklus I

c. Evaluasi

Guru memberikan test akhir

d. Refleksi

Guru dan teman sejawat berdiskusi untuk membicarakan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi (Tabel 1 dan Tabel 2) serta perolehan hasil belajar siswa (Tabel 3).

Tabel 1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berfikirnya.	√				tidak baik
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .	√				tidak baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira	√				tidak baik
4	terjadi interaksi siswa dengan siswa		√			kurang baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru	√				tidak baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat		√			kurang baik
7	Kerja sama antar siswa	√				
8	siswa melaksanakan refleksi		√			kurang baik
JUMLAH		11				
Persentase		34,37 %				

Tabel 1 menunjukkan persentase keaktifan siswa masih rendah yaitu 34,37%. Rendahnya aktivitas ini disebabkan siswa belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Demonstrasi hanya dilakukan oleh guru tanpa melibatkan siswa. Selesai demonstrasi, guru melanjutkan penyampaian materi dengan berceramah.

Aktivitas yang masih rendah juga terjadi pada guru. Tabel 2 menunjukkan hanya

penguasaan materi yang mendapatkan penilaian baik. Guru belum memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan terlibat dalam pembelajaran. Pengetahuan yang diperoleh siswa bersifat sesaat, sehingga mudah lupa. Siswa juga belum membangun pengetahuannya sendiri. Siswa belum mengalami pembelajaran yang bermakna. Hal ini berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	membuka pelajaran		√			kurang baik
2	Melakukan Apersepsi	√				tidak baik
3	Penyampaian Tujuan Pembelajaran	√				tidak baik
4	Memotivasi siswa dalam pembelajaran	√				tidak baik
5	Penguasaan Materi			√		cukup Baik
6	Penggunaan Metode dan Teknik Pembelajaran		√			kurang baik
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran	√				tidak baik
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa	√				tidak baik
9	Kemampuan bertanya dan menanggapi		√			kurang baik
10	Membimbing siswa membuat rangkuman	√				tidak baik

11	Memberikan Evaluasi	√				tidak baik
12	Interaksi Guru dengan Siswa		√			kurang baik
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			kurang baik
14	KBM sesuai dengan skenario dan silabus	√				Tidak baik
JUMLAH		8+10+3 = 21				
Persentase		37,50				

Tabel 3 menunjukkan masih banyak siswa yang belum tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal hanya 32,29%.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No.	Keterangan	Kuantitas
1.	Jumlah siswa	34
2.	Rata-rata	62,41
3.	Nilai tertinggi	80
4.	Nilai terendah	45
5.	Simpangan baku	7,07
6.	Jumlah siswa yang tuntas	12
7.	Ketuntasan klasikal	35,29%

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran pada siklus I masih banyak kekurangan, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Hasil diskusi menyimpulkan, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah:

- a. Metode pembelajaran harus diubah kepada metode pembelajaran siswa aktif yaitu metode demonstrasi, tanya jawab, dan diskusi kelompok.
- b. Guru harus lebih kreatif dengan melibatkan siswa pada saat demonstrasi dan selama proses pembelajaran.

2. Siklus II

Oleh karena hasil pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan siklus 2. Tahapan yang dilakukan pada siklus II adalah :

- a. Tahap perencanaan

Beberapa hal yang dipersiapkan adalah menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada materi gaya dan pengaruhnya: benda yang bersifat magnetis dan yang tidak bersifat magnetis. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah siswa dapat mengelompokkan benda-benda yang

bersifat magnetis dan benda yang tidak bersifat magnetis.

- b. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tahap apersepsi. Guru memberikan motivasi dengan jalan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya guru mengemukakan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran kali ini. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama.
- 2) Guru mendemonstrasikan beberapa bentuk magnet menggunakan gambar. Siswa mengamati gambar tersebut.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukannya dan mengajukan pertanyaan.
- 4) Guru memberikan tugas kelompok dan menjelaskan hal-hal yang perlu dikerjakan tentang benda yang bersifat magnetis dan yang tidak bersifat magnetis untuk memantapkan pemahaman siswa. Siswa berdiskusi untuk mencari benda yang bersifat

magnetis dan benda yang tidak bersifat magnetis.

- 5) Guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok pada diskusi kelas.
- 6) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanggapi dan bertanya. Beberapa siswa mengajukan pertanyaan dan siswa yang lain memberikan jawaban dan komentar atas pertanyaan temannya. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan ini, guru juga memantau dan membimbing pelaksanaan diskusi kelompok dan memfasilitasi jika ditemukan permasalahan.
- 7) Tahap penutup dalam proses pembelajaran adalah guru mengarahkan siswa untuk memberikan kesimpulan sendiri. Pada tahap ini

guru memberikan penguatan dan tugas untuk dikerjakan di rumah. Selama proses pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Pengamatan dilakukan oleh guru sejawat. Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran terdapat pada Tabel 4.

e. Tahap Evaluasi

Guru memberikan evaluasi kepada siswa untuk menentukan pemahaman siswa pada materi gaya magnet menggunakan tes hasil belajar

f. Tahap Refleksi

Guru dan teman sejawat mendiskusikan tentang pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Tabel 4 Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran

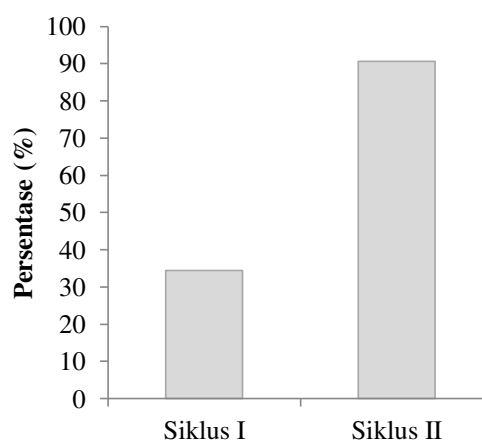
No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan berpikirnya.				√	Baik
2	Siswa termotivasi untuk menggunakan kemampuan kritis dan kreativitasnya .				√	Baik
3	Siswa belajar dalam keadaan senang dan gembira				√	Baik
4	terjadi interaksi siswa dengan siswa				√	Baik
5	Terjadi interaksi siswa dengan guru			√		Cukup Baik
6	Siswa berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapat				√	Baik
7	Kerja sama antar siswa			√		Cukup Baik
8	siswa melaksanakan refleksi			√		Cukup Baik
JUMLAH		9 + 20 = 29				
Persentase		90,62 %				

Berdasarkan rumus (1), maka persentase aktivitas siswa adalah 90,62%. Hasil penilaian terhadap aktivitas guru ditampilkan pada Tabel 5.

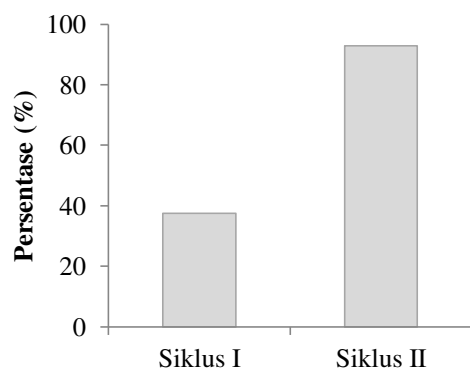
Tabel 5 Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran

No	Aspek Yang Dinilai	Skor Penilaian				Kriteria
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran				√	Baik
2	Melakukan apersepsi				√	Baik
3	Penyampaian tujuan pembelajaran				√	Baik
4	Memotivasi siswa dalam pembelajaran			√		Cukup Baik
5	Penguasaan materi				√	Baik
6	Penggunaan metode dan teknik pembelajaran				√	Baik
7	Penguasaan Kelas Pembelajaran				√	Baik
8	Memberi kesempatan bertanya dan tanggapan pada siswa				√	Baik
9	Kemampuan bertanya dan menanggapi			√		Cukup Baik
10	Membimbing siswa membuat rangkuman			√		Cukup Baik
11	Memberikan evaluasi			√		Cukup Baik
12	Interaksi guru dengan siswa				√	Baik
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	Baik
14	KBM sesuai dengan skenario dan silabus				√	Baik
JUMLAH		12+40 = 52				
Persentase		92,85%				

Berdasarkan Tabel 5 dan rumus (1) maka persentase aktivitas guru dalam pembelajaran sebesar 92,85%. Dengan demikian perolehan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Perbandingan aktivitas siswa dan guru dalam siklus I dan II disajikan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1 Aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II



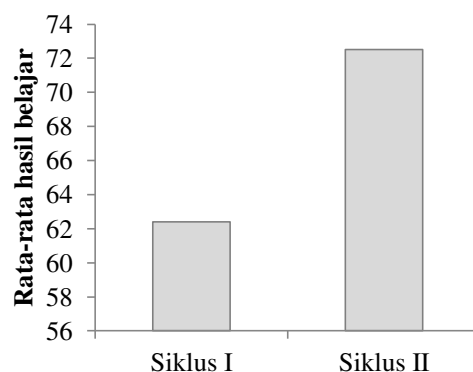
Gambar 2 Aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II

Secara keseluruhan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus II berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan aktivitas guru dan siswa yang signifikan dibandingkan dengan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada Siklus I. Peningkatan aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi dalam materi gaya magnet diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa seperti tampak pada Tabel 6.

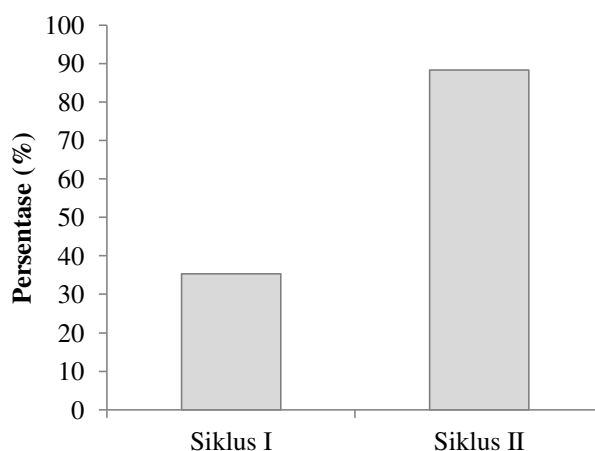
Tabel 6 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No.	Keterangan	Kuantitas
1.	Jumlah siswa	34
2.	Rata-rata	72,51
3.	Nilai tertinggi	85
4.	Nilai terendah	55
5.	Simpangan baku	7,7
6.	Jumlah siswa	30
7.	yang tuntas Ketuntasan klasikal	88,23%

Berdasarkan perolehan hasil belajar, maka perbandingan rata-rata hasil belajar dan ketuntasan klasikal terdapat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 3 Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II



Gambar 4 Perbandingan Ketuntasan Klasikal Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode demonstrasi dengan melibatkan siswa pada materi gaya magnet terhadap siswa kelas V SD Negeri 22 Palu menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Peningkatan aktivitas yang semakin baik bukan hanya terjadi pada siswa, namun juga terjadi peningkatan aktivitas guru. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II telah melibatkan siswa lebih aktif. Peningkatan aktivitas juga terjadi pada pembelajaran yang dilakukan oleh Ruhaliyah (2012) dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA terhadap siswa kelas IV SDN Sungai Kakap. Penggunaan metode demonstrasi pada pelajaran IPA juga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa

kelas kelas IV SD Negeri Kubu (Elvera, dkk. 2010).

Peningkatan aktiviatas siswa dan guru dalam penelitian ini berimplikasi pada peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan dengan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, maka siswa tidak hanya mendengarkan informasi dari guru saja, namun siswa juga berusaha menyelesaikan masalah. Keterlibatan siswa dalam hal ini mampu mendorong siswa untuk berpikir, berani bertanya, dan berani mengemukakan pendapat, sehingga pengetahuan yang diperolehnya menjadi lebih bermakna. Metode demonstrasi juga telah dilakukan oleh Komala (2013) terhadap siswa SD kelas V pada materi cahaya dan sifat-sifatnya. Hasil yang diperoleh menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 62,41 (siklus 1) menjadi 72,51 (siklus 2). Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran matematika pada konsep bangun datar juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sugiana, 2012).

Penggunaan metode demonstrasi dan diskusi kelompok mendorong aktivitas dan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Konsep belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan terjadi pada metode pembelajaran demonstrasi ini. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode demonstrasi dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran pada materi gaya magnet menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 22 Palu.

b. Saran dan Tindak Lanjut

Saran-saran yang dapat peneliti berikan pada kesempatan ini adalah sebagai berikut :

1. Guru diharapkan selalu meningkatkan kinerjanya dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas, agar

permasalahan di dalam kelas dapat cepat teratasi dengan baik dan benar.

2. Pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi dan diskusi sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dari itu guru dapat menerapkan metode tersebut sesuai dengan kemampuannya, karena telah terbukti dengan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Elvera, Halidjah, S., dan Mariyanti, K.Y. 2010. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/525/pdf>. Diakses tanggal 1 September 2014
- Komala, S. D. 2013 Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Tentang Pokok Bahasan Cahaya Dan Sifat-Sifatnya : *Penelitian Tindakan Kelas di SDN Nanggaleng I Kelas V Semester II Ajaran 2012/2013 Kota Sukabumi*. Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia
- Ruhaliyah, Kaswari dan Suryani. 2012. Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 18 Sungai Kakap. Tersedia di. www.jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/. Diakses tanggal 24 Agustus 2014
- Sugiana, A. 2012. Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Konsep Bangun Datar Di Kelas V Sdn 2 Ciruas. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 3 (2)

Sutarno, N., dkk. 2008. *Materi Dan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta : Universitas Terbuka